

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Judul yang diambil oleh peneliti yaitu *“Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ketekunan Beribadah Para Santri di MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar”*. Berdasarkan judul tersebut peneliti mengambil data melalui beberapa informan yaitu Bapak Khusnuddin, S.Sos.I., S.Pd.I., M.A. selaku guru fiqih, Bapak Rudi Asrori, S. Pd., selaku koordinator pendamping santri sekaligus guru PKN kelas 9, dan enam santri putra dan putri yaitu M. Yazid Tajul Mafakhir, Nur Sya’idatul Millah, Muhammad Yusril Ihtida, Yasmin Mahda Tsabita, Afifan Maulana Priambudi, dan Rahiel Ulayya.

Peneliti memperoleh data berdasarkan metode yang digunakan yaitu menggali data melalui wawancara baik dengan cara jarak jauh maupun dengan kunjungan rumah, metode observasi, dan metode dokumentasi.

#### **1. Langkah-langkah Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ketekunan Ibadah Para Santri di MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan**

Komponen terpenting dalam suatu pembelajaran yakni pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, dan dukungan-dukungan lain demi kelancaran dan tercapainya tujuan. Pembelajaran akan berjalan dengan terstruktur, dan materi akan tersampaikan dengan baik

karena telah disusun berdasarkan strategi dengan waktu yang ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih yang mengacu pada langkah-langkah strategi yang digunakan, beliau mengemukakan:

Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Blitar dalam pelaksanaan praktek beribadah selalu mengajak para santri secara jama'ah (bersama-sama). Bekerja sama dengan pihak lain, yaitu guru diniyah, pengasuh, pendamping santri yang terus memantau santri. Cara pelaksanaan strategi dijunjung secara bersama-sama.<sup>1</sup>

Guru fiqih memaparkan bahwasanya keberhasilan dalam pencapaian ketika mengajar para santri terkait ibadahnya yang tekun bukan seutuhnya yang dijalankan oleh beliau, melainkan bekerja sama dengan berbagai pihak salah satunya yakni pendamping santri.

Sebelum menjalankan strategi ketika mengajar, saya tentu memperhatikan santri ketika memberikan suatu materi terutama ibadah mahdah dan ghoiru mahdah. Program sholat berjamaah yang diikuti oleh para santri dan guru merupakan suatu bentuk upaya agar dapat mengetahui ibadah mereka. Tak hanya tatkala sholat berjamaah, juga puasa, membaca Al-Qurán, wirid dan dzikir setelah sholat.<sup>2</sup>

Ketekunan dalam beribadah merupakan suatu hal yang penting bagi setiap kaum muslim. Perlu adanya pembinaan untuk menjadikan setiap muslim menjadi *insan kamil* yaitu manusia yang sempurna yakni manusia yang berbudi luhur dan beradab yang tekun dalam menjalankan ibadah.

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh Guru Fiqih, pada Tanggal 4 Juni 2020, pukul 14:29.

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh Guru Fiqih, pada Tanggal 4 Juni 2020, pukul 14:29.

Berdasarkan penjelasan dari guru fiqih mengenai strategi yang digunakan adalah melalui kerjasama hal ini sehubungan dengan pernyataan dari koordinator pendamping santri, yaitu:

Tugas pendamping santri yakni mendampingi santri dari kelas 7, 8, dan 9. Pendamping juga memiliki Koordinator yakni dengan fungsi mengkoordinasikan kepada teman-teman pendamping supaya terjalin komunikasi yang intens antara pendamping yang satu dengan pendamping lain. Pelayanan pendamping kepada para santri benar-benar maksimal ketika santri yang berada di pondok, pendamping dan koordinator pendamping berada di tengah-tengah para santri selama 24 jam.<sup>3</sup>

Adanya upaya koordinasi antar guru dan pendamping, dsb. maka akan mewujudkan pencapaian yang luar biasa. seperti halnya kajian tentang ibadah mahdah. Ibadah mahdah merupakan ibadah yang sangat penting, dimana manusia menunaikan ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah swt.

Ibadah Mahdah seperti halnya ibadah sholat dan puasa, serta ibadah-ibadah lain seperti membaca Al-Qur'an, membaca bacaan-bacaan doa menjadi komponen penting bagi para santri. Untuk itu, perlunya kerjasama antar pimpinan sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru fiqih, yaitu:

Ketika rapat pimpinan, yakni wali kelas, guru, membicarakan tentang strategi agar menjadikan santri yang sholih dan sholihah yang handal dan luar biasa. Guru, wali kelas, guru BK, pendamping harus ada sinkronisasi dimana harus memahami porsi masing-masing. Karena jikalau berjalan sendiri-sendiri belum bisa dikatakan maksimal. Pencapaian keberhasilan bukan karena guru fiqih saja. Memang guru fiqih

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Koordinator Pendamping Pondok, pada Tanggal 9 Juni 2020, pukul 06:04.

berkaitan dengan ibadah para santri yang sangat penting terkait ibadah setiap harinya.<sup>4</sup>

Hal itu selaras dengan penjelasan dari Koordinator pendamping santri yaitu Bapak Rudi yang mengatakan bahwa:

Mengetahuinya lewat rapat koordinasi pendamping. Diselenggarakan oleh beberapa pendamping serta guru yang membicarakan tentang strategi yang akan dijalankan dan salah satu hal yang ada dalam pembahasan adalah kendala-kendala yang terjadi pada ibadah santri, dimana memang ada beberapa santri yang ibadahnya kurang maksimal. Kami menemukan bahwa ada santri yang wudhunya dan tata cara sholatnya perlu diarahkan. Apalagi kelas 7 yang menjadikan suatu tugas bagi kami.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi memang benar, bahwasanya ada beberapa pimpinan melakukan rapat pada hari senin di *dalem* (rumah pengasuh). Atas pertemuan beberapa pimpinan yang dilaksanakan setiap Hari Senin salah satunya membahas tentang ibadah yang dilakukan santri terutama yang mendapati sebuah permasalahan dalam penerapannya. Salah satunya membahas tentang strategi yang dilakukan guna dapat mengatasi sebuah persoalan yang terjadi. Karena dalam situasi apapun tidak dipungkiri bahwasanya muncul permasalahan-permasalahan yang bersifat faktual yang perlu dikaji ulang terutama dalam peningkatan ketekunan ibadah santri.<sup>6</sup>

Sebelum melaksanakan suatu strategi ada beberapa komponen yang dapat mempengaruhi suatu peningkatan ketekunan beribadah santri. Ada tiga komponen yang dijadikan langkah-langkah strategi

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Guru Fiqih, pada Tanggal 4 Juni 2020, pukul 14:29.

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Koordinator Pendamping Pondok, pada Tanggal 9 Juni 2020, pukul 06:04.

<sup>6</sup> Hasil Observasi Lingkungan Madrasah, pada Tanggal 2 September 2019, pukul. 09.10.

dalam meningkatkan ketekunan beribadah para santri, berikut penjelasan dari Pak Khusnudin, antara lain:

*Pertama*, Niat yang kuat serta keinginan yang luar biasa. Jika diamati para santri yang tekun beribadah tersebut memang niatnya untuk mondok sudah kuat kemudian kemauan mereka dalam beribadah luar biasa. *Kedua*, Guru memberi motivasi yang bersifat mendukung dan membimbing. *Ketiga*, Lingkungan. Dapat dibandingkan bahwasanya dengan santri yang belajar beribadah di pondok dengan di rumah secara otomatis lebih bagus di pondok. Ada beberapa wali santri yang menyampaikan dibanding dahulu di SD dan sekarang masuk di madrasah ini mengalami peningkatan ibadahnya. Walaupun tidak menafikkan satu atau dua santri yang agak *ndableg* atau malas beribadah.<sup>7</sup>

Dari pernyataan tersebut tiga hal yang dilakukan oleh guru fiqih melalui pendekatan seperti penumbuhan niat pada santri, pemberian motivasi, serta pembentukan lingkungan sangat berpengaruh pada ketekunan ibadah santri. Sebagaimana yang telah ditambahkan oleh Koordinator pendamping santri dimana strategi yang dilakukan ketika melihat adanya santri yang kurang disiplin dalam meningkatkan ketekunan ibadah para santri ada dua, yaitu:

Ada dua versi mbak, *pertama*, santri diajak untuk berkomunikasi dan perlu adanya bimbingan. Ada beberapa santri yang belum mengetahui dari manfaat dari suatu ibadah sehingga perlu adanya pendekatan untuk menyadarkan para santri. *Kedua*, pemberian ta'zir. Ta'zir yang diberikan merupakan suatu hukuman yang bersifat mendidik. Sebagai contoh jika ada anak-anak yang tidak mengerjakan sholat tahajud, nanti sholat dhuha-nya yang semula empat rokaat menjadi delapan rokaat.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Guru Fiqih, pada Tanggal 4 Juni 2020, pukul 14:29.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Koordinator Pendamping, pada Tanggal 9 Juni 2020, pukul 06:04.

Penjelasan dari kedua belah pihak yakni guru fiqih dan koordinator pendamping santri sangat berkaitan guna meningkatkan ibadah para santri. Pernyataan yang dipaparkan oleh guru fiqih merupakan stimulus yang digunakan sebelum adanya aktifitas atau bisa dikatakan pembinaan agar santri dapat menerima kajian tentang ibadah. Sama halnya dengan pernyataan Pak Rudi yaitu perlunya bimbingan dan pemberian motivasi dapat meningkatkan suatu ketekunan dalam ibadah. Pemberian ta'zir pada santri merupakan cara lain supaya anak mendapatkan pembelajaran.

Guru Fiqih telah memaparkan bahwasanya untuk memperlancar strategi yang diterapkan dengan semestinya memperoleh dukungan, antara lain:

Pengasuh, yang mengurus dan memantau para santri setiap harinya. Guru diniyah, memberikan materi yaitu kitab Mabadi Fiqih. hal itu sangat mendukung pembelajaran fiqih yang telah disampaikan di MTs. Pendamping, yang mendampingi para santri selama 24 jam. Sarana dan prasarana, untuk kegiatan pembelajaran sudah ditingkatkan. Hanya saja tentang materi haji prasarana masih kurang. Untuk Thaharah dan yang lainnya sudah mencukupi.<sup>9</sup>

Berdasarkan kerja sama berbagai pihak, tentunya dapat mengetahui tingkat ketekunan ibadah santri, maka dalam mengetahui tingkat ketekunan ibadah para santri di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan dapat diketahui oleh guru fiqih, melalui:

*Pertama*, Ibadah santri insya Allah terukur, dengan adanya pengawasan selama 24 jam. Terkait sholat berjamaah, sholat

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Guru Fiqih, pada Tanggal 4 Juni 2020, pukul 14:29.

sunah (qobliyah dan ba'diyah), puasa Senin-Kamis, membaca Al-Qur'an, wirid dan dzikirnya semua terpantau dan dibimbing dengan baik.

*Kedua*, Perpulangan santri yang dilaksanakan tiga bulan sekali, dimana rencana sebelumnya dilaksanakan dua tahun sekali yakni pada bulan Maulud dan Idul Fitri, santri pulang membawa buku panduan ibadah, yang dipandu oleh wali santri. Wali santri mengontrol ibadah sholat wajib dan sunah, puasa Senin-Kamis, membantu orang tua, tutur bahasa krama, membaca Al-Qur'an, ikut kegiatan di masyarakat. Dari buku panduan tersebut dapat dipantau dan terukur sehingga akan terlihat anak yang ibadahnya rajin dan yang kurang rajin. Terkait dengan kemampuan anak-anak dalam ketekunan beribadah insya Allah terukur dengan itu.<sup>10</sup>

Pernyataan tersebut sinkron dengan ungkapan dari santri kelas

9I, yang mengatakan bahwa:

Ketika pulang diberikan buku pedoman (Buku Saku) di dalamnya terdapat do'a-do'a, wirid, yasin, tahlil, istighosah, dan panduan shalat.<sup>11</sup>

*Ketiga*, Melalui wali kelas. Untuk mengetahui ketekunan ibadah santri, wali kelas setiap beberapa sekali harus menelpon atau mengirim pesan via *whatsapp* pada wali santri untuk menanyakan terkait ibadah santri yang berlaku sampai pada hari ini. Dengan upaya tersebut, wali kelas dapat mengetahui seberapa jauh muridnya ketika di rumah melaksanakan ibadah.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Guru Fiqih, pada Tanggal 4 Juni 2020, pukul 14:29.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Kunjungan Rumah, Santri Putri Kelas 9I, pada Tanggal 6 Juni, pukul 16:14.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Guru Fiqih, pada Tanggal 4 Juni 2020, pukul 14:29.

Bapak Rudi selaku koordinator pendamping santri menambahkan bahwasanya,

Tingkat ketekunan ibadah santri dapat diketahui melalui absen. absen tersebut di dalamnya terdapat sholat wajib lima waktu, sholat tahajud, pengajian di waktu ba'da subuh. absen tersebut berfungsi untuk mengetahui anak-anak yang aktif dan yang kurang aktif dalam menjalankan ibadah.<sup>13</sup>

#### Gambar 4.1 Buku Pedoman Ibadah dan Buku Absensi Ibadah



<sup>13</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Koordinator Pendamping, pada Tanggal 9 Juni 2020, pukul 06:04.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan para santri setiap harinya semasa di pondok pesantren sudah terjadwal. Berikut kegiatan para santri dalam kesehariannya:

**Tabel 4.1 Kegiatan Santri di Pondok**

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
30 menit sebelum subuh sampai waktu subuh	Santri dibangunkan, kemudian sholat taubah, sholat tahajud, sholat hajad, wirid
Ba'da subuh sampai waktu sholat dhuha	Pengajian, sarapan, dan mandi
Pukul 06:45-12:20	Masuk kelas pembelajaran
Pukul 12:20-12.30	Persiapan sholat dhuhur
Pukul 12:30-13:00	Adzan, iqamah, dan sholat dhuhur berjamaah
Pukul 13:00-14:00	Istirahat (wajib tidur)
Pukul 14:00	Santri dibangunkan guna persiapan masuk kelas peminatan madrasah diniyah.
Pukul 14:15-15:35	Mulai masuk diniyah
Pukul 15:35-16:45	Persiapan sholat Ashar, sholat Ashar berjamaah.
Pukul 16:45	Qiroatul Qur'an berjamaah 15 menit
Pukul 16:30	Makan, mandi,
10 menit sebelum maghrib	Persiapan sholat maghrib, sholat maghrib berjamaah, wirid berjamaah, belajar bersama
Waktu isya'	Sholat Isya' berjamaah,
Pukul 19:30-21.00	Masuk madrasah diniyah malam
Pukul 21:00-21:45	Waktu luang

Pukul 21:45	Persiapan tidur
Pukul 22:00	Santri harus berada di tempat tidur masing-masing

Agar santri merasakan kenyamanan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan ibadah yang sudah terjadwal sebagaimana tabel di atas guru fiqih memberikan cara melalui metode simulasi dan permainan yang merupakan metode yang selalu diterapkan oleh guru fiqih supaya implikasi dari komponen-komponen dalam ketekunan ibadah terwujud. Beliau mengatakan bahwa,

Pelaksanaan praktek mulai dari bab-bab yang dipelajari biasanya selalu ada prakteknya yakni, Thaharah, sholat, ibadah yang murni, ibadah yaumiyah, ibadah ghoiru mahdah, insya Allah hampir semua ada prakteknya. Ibadah yang dapat dipraktikkan, antara lain; Thaharah, wudhu, tayamum, dzikir, sholat, termasuk sunah-sunah sholat (*sunah ab'ad* yaitu doa qunut). Insya Allah hampir semuanya dilaksanakan.<sup>14</sup>

#### Gambar 4.2 Kegiatan Praktek Pembelajaran Adzan dan Iqamah



<sup>14</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Guru Fiqih, pada Tanggal 4 Juni 2020, pukul 14:29.

Penerapan strategi guru fiqih, mendapatkan tanggapan dari santri atas ketekunan ibadah yang baik.

Ketika ketekunan yang dialami sementara ini yakni anak senang. Pada usia SMP/MTs ini ada titik kejenuhan pembelajaran di kelas sehingga ketika melaksanakan praktek ibadah, mereka senang. Misalnya, melaksanakan Tayamum di luar kelas (*outdoor*), wudhu, dan kegiatan-kegiatan di luar kelas misalkan di lapangan atau masjid dimana santri melakukan latihan tawaf, sa'i, dll., karena situasi yang didapatkan itu berbeda dan lebih menyenangkan. Anak-anak cenderung lebih menyukai pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.<sup>15</sup>

Simulasi merupakan cara yang sederhana namun, sangat menarik untuk diterapkan dalam suatu pembelajaran. Seperti halnya yang telah dirasakan oleh para santri yang telah diajarkan oleh Pak Khusnudin. Para santri mengungkapkan bahwasanya mereka yang selalu memperhatikan beliau tatkala memberi materi walaupun ada beberapa yang kurang memperhatikan dengan baik, mereka merasa senang ketika diajak untuk melaksanakan praktek.

Jika materi memerlukan praktek, saya selalu diajak untuk melaksanakan praktek. Ibadah yang dipraktikkan meliputi: sholat (ketika posisi berdiri, duduk, dan berbaring), wudhu, dan tayamum namun guru hanya mencontohkan.<sup>16</sup> Mempraktikkan doa qunut, membaca surah atau ayat yang menyangkut materi<sup>17</sup>, mempraktikkan haji di kelas, doa setelah adzan<sup>18</sup>, melaksanakan praktek sholat jenazah<sup>19</sup>,

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Guru Fiqih, pada Tanggal 4 Juni 2020, pukul 14:29.

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Santri Putri Kelas 8H, pada Tanggal 7 Juni 2020, pukul 10:29.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Santri Putri Kelas 7J, pada Tanggal 7 Juni 2020, pukul 15:00.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Kunjungan Rumah, Santri Putra Kelas 8B, pada Tanggal 6 Juni 2020, pukul 16:43.

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Santri Putra Kelas 9E, pada Tanggal 8 Juni 2020, pukul 10:04.

melaksanakan sholat sunah qobliyah dan ba'diyah, dan puasa Senin-Kamis.<sup>20</sup>

Pernyataan dari guru dengan santri terdapat implikasi dari sebuah pembelajaran dimana dapat dilihat dengan pernyataan santri putri kelas 8H mengungkapkan bahwasanya:

Pak Khusnudin selalu menyampaikan materi dengan baik, sehingga kami paham dengan apa yang disampaikan, dan beliau selalu mengakhirinya dengan mengetes kepehaman kami seperti “apakah sudah paham?” jika semua menjawab sudah terkadang beliau menanyai tentang materi itu lagi. Contoh: bab sholat. Pak Khusnudin: “sudah paham?” santri menjawab: “sudah!” setelah itu ditanyai tentang rukun sholat, sunah sholat, dan syarat sah.<sup>21</sup>

Santri putra kelas 9E berikut menguatkan pernyataan dari santri putri kelas 8H di atas,

Cara penyampaian materi terutama yang berkaitan dengan ibadah, itu tidak hanya sekedar ceramah saja, melainkan juga dengan candaan. Beliau selalu mencontohkan dengan praktek, saya juga mudah memahami materi yang selalu dikaitkan cerita-cerita dengan keadaan sosial yang terkadang diselipkan humor agar siswa mau memperhatikan Pak Khusnudin.<sup>22</sup>

Dari berbagai pendapat yang dirasakan para santri mengenai strategi yang digunakan guru fiqih mayoritas merasakan kenyamanan dalam pembelajaran. Hal yang disampaikan dapat tertanam dengan baik dibuktikan dengan adanya tanggapan para santri yang senang dan paham ketika diberikan suatu ilmu tentang ibadah.

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara Kunjungan Rumah, Santri Putri Kelas 9I, pada Tanggal 6 Juni, pukul 16:14.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Santri Putri Kelas 8H, pada Tanggal 7 Juni 2020, pukul 10:21.

<sup>22</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Santri Putra Kelas 9E, pada Tanggal 8 Juni 2020, pukul 10:04.

## 2. Manfaat Strategi Guru Fiqih dalam Ketekunan Beribadah Para Santri di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar

Dalam hal peningkatkan suatu ketekunan ibadah santri, tentunya mendapatkan sejumlah manfaat, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Khusnudin, yaitu:

Jika diamati, ketika santri berkeinginan untuk sekolah bahkan belajar di pondok seperti halnya anak-anak yang berniat sekolah sekaligus mondok di PPNU Sutojayan ini. Santri memang mengalami peningkatan yang signifikan, apalagi anak-anak yang sebelumnya belum pernah mondok dan belajar di madrasah ini peningkatan dalam beribadah itu terlihat. Awalnya tidak bertutur krama dengan baik, ketika belajar di pondok menjadi bisa bertutur kata dengan baik. Santri yang menjalankan ibadah hanya ketika dia ingat saja, ketika belajar di pondok sehingga menjadi paham tentang fiqih berdasarkan keterangan-keterangan Insya Allah mereka mengalami peningkatan dalam beribadah.

Anak yang beriman akan menunjukkan tanda-tanda baik, dan akan nampak dengan sendirinya. Misalnya: dia tidak mau meninggalkan sholat, santri menjadi lebih tawadlu pada orang tua, guru, dll.<sup>23</sup>

Sehubungan dengan pernyataan Pak Khusnudin mengenai dampak yang muncul setelah pelaksanaan strategi untuk santri, koordinator pendamping santri juga merasakan dampak, antara lain:

Biasanya ketika santri yang tekun dalam menjalankan ibadah dampaknya banyak sekali. Santri yang tekun melakukan ibadah maka sekolahnya rajin, mengajinya rajin. Jarang sekali ditemukan bahwa santri yang tekun dalam menjalankan ibadah itu sholat dan ngajinya itu *ngglendor* atau sering ditinggalkan.

Santri yang tekun menjalankan ibadah ketika diarahkan oleh guru atau pendamping akan lebih mudah, diatur lebih mudah. Berbeda dengan anak-anak yang masih malas-malasan dalam melakukan ibadah. Namun pendamping tidak bisa

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Guru Fiqih, pada Tanggal 4 Juni 2020, pukul 14:29.

menghukumi bahwa anak-anak yang bermalas-malasan itu adalah anak yang tidak baik, namun dapat dinyatakan sebagai santri yang belum baik. Setelah ditelusuri santri yang seperti itu yang bandel untuk ditata karena mereka kurang mendapatkan dukungan pada orang tua.<sup>24</sup>

Santri yang bermanfaat untuk kehidupan mendatang telah terlihat ketika pembelajaran berlangsung. Bermanfaat dalam artian mereka yang telah berhasil atau tekun dalam melakukan ibadah. Dari hasil wawancara yang ditujukan pada santri, empat dari 6 sampel yang menunjukkan bahwa selalu memperhatikan guru dengan baik ketika mengajar. Seperti yang dikatakan oleh salah satu santri putra,

Saya selalu memperhatikan, karena jika tidak memperhatikan akan sulit memahami materi. Jika agak terlihat mengantuk (merem) disuruh berdiri di depan sampai ngantuknya hilang.<sup>25</sup>

Hal itu telah membuktikan bahwasanya ketekunan ibadah dapat diukur dengan kesadaran santri untuk menjalankan kewajiban kepada Allah swt. Selain itu, jalinan interaksi antara guru dengan siswa/santri harus berjalan dengan baik. Interaksi yang baik akan berdampak baik pada keduanya, yakni guru dan siswa. Guru yang berhasil menyampaikan pembelajaran dengan baik, dan siswa yang dapat memahami dan menerapkan materi yang tersampaikan.

Setelah melihat adanya dampak positif pada santri, Pak Khusnudin mengatakan bahwa ada kebanggaan tersendiri, berikut ulasannya:

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Koordinator Pendamping, pada Tanggal 9 Juni 2020, pukul 06:04.

<sup>25</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Santri Putra Kelas 9E, pada Tanggal 8 Juni 2020, pukul 10:04.

Hampir semua ustadz atau pengajar ketika melihat anaknya berhasil dalam menyerap ilmu yang disampaikan terutama ilmu agama pasti merasa senang. Kami merasa yakin ilmu yang diajarkan dan anaknya paham bahkan santri tersebut bisa mengamalkannya tentu merasakan senang. Oleh karenanya merasa yang diajarkan berhasil, suatu saat ketika dipanggil oleh Allah swt. insya Allah menjadi amal jariyah bagi kami dan itu merupakan suatu harapan bagi kami.<sup>26</sup>

Senada dengan pernyataan Pak Khusnudin, Pak Rudi juga merasakan ada kebanggaan tersendiri, yang mengatakan bahwa:

Ketika melihat para santri lulus, alhamdulillah telah menjumpai alumni dari MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan yang meneruskan ke tingkat selanjutnya banyak dari mereka menjadi orang-orang penting di sekolah mereka. Mereka ada yang masuk ke dalam ekstrakurikuler pramuka, OSIS, dan organisasi-organisasi lain. Mayoritas alumni bisa membaca kitab kuning dengan baik, prestasi-prestasi lain yang diraih, juga ada yang mendapat beasiswa di UNAIR. Hal itu menjadi suatu kebanggaan bagi kami.<sup>27</sup>

Ungkapan yang dipaparkan oleh guru fiqih dan koordinator pendamping santri di atas terkait strategi yang telah berhasil, beliau merasakan kebanggaan tersendiri yang ditandai dengan santri yang tekun ibadahnya meningkat dan menjadi sosok penting yang berpengaruh pada lingkungannya. Dengan adanya peningkatan tersebut diharapkan dapat menjadikan amal jariyah bagi guru dan lainnya.

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Guru Fiqih, pada Tanggal 4 Juni 2020, pukul 14:29.

<sup>27</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Koordinator Pendamping, pada Tanggal 9 Juni 2020, pukul 06:04.

### **3. Hambatan Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ketekunan Beribadah Para Santri di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan**

Dalam suatu pembelajaran tentunya menemukan suatu kendala dalam prosesnya, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Khusnudin, yaitu:

Ketika pembelajaran berlangsung terkadang menemui kendala. Misalkan dari satu kelas ada satu atau dua santri ketika pembelajaran melakukan praktek santri tidak masuk kelas disebabkan dalam kondisi sakit, santri mengikuti mata pelajaran lain, mempersiapkan perlombaan keagamaan, atau dari guru sendiri tidak bisa masuk kelas karena ada kegiatan lain misalkan ada MGMP (mengajar di lembaga lain), santri yang kurang tertib yakni biasanya terjadi pada santri putra, misalkan sembunyi di asrama atau tempat lain sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran. Jika ditelusuri kemungkinan dari lima kelas dapat dijumpai satu atau dua santri. Namun untuk menyikapi hal itu, santri segera diberi teguran dan diarahkan bahwa bisa melaksanakan praktek susulan.<sup>28</sup>

Ketika pembelajaran berlangsung terkadang menemukan suatu kendala, dimana salah satunya menemukan santri yang kurang fokus dalam memperhatikan guru ketika memberikan suatu materi. Salah satunya yaitu mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung, walaupun saat itu masih berada pada awal jam pelajaran.

Dalam satu kelas terdapat lebih dari 40 siswa. Hal itu melebihi standar jumlah kuantitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Dampaknya ada yang memperhatikan materi pembelajaran dan tak sedikit pula yang tidak memperhatikan mereka sibuk dengan sendirinya. Kegiatan yang dilaksanakan dalam sehari-hari yang

---

<sup>28</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Guru Fiqih, pada Tanggal 4 Juni 2020, pukul 14:29.

bersifat padat juga menyebabkan suatu kendala. Tak sedikit santri yang lelah akan kegiatan yang dilaksanakan membuat santri mengantuk tatkala pembelajaran.<sup>29</sup>

Kegiatan yang berawal ketika santri bangun 30 menit sebelum subuh hingga pukul 22:00 sehingga menyebabkan santri tersebut mengantuk karena dia yang belum terbiasa dengan keadaan terutama kelas 7 yang masih dalam masa penyesuaian.

Peneliti menemukan santri yang mengeluh pada saat itu, yang mengungkapkan bahwa mengantuk karena tidurnya terlalu larut malam dan bangun pada dini hari dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh madrasah. Guru fiqih selalu memperhatikan para santrinya, ketika melihat adanya suatu kendala dalam suatu pembelajaran beliau langsung mengatasi kendala tersebut. Misalkan ketika melihat santri mengantuk, guru memerintah santri untuk berwudhu supaya ngantuk yang dirasakan hilang. Ketika guru yang menemukan suatu kendala dalam pembelajaran, guru fiqih selalu memberikan cara yang cukup efektif dan efisien demi kelancaran suatu pembelajaran.<sup>30</sup>

Pak Rudi menambahkan bahwa ada dua faktor yang dapat menghambat strategi dalam meningkatkan ketekunan ibadah, yaitu:

*Pertama*, Wali santri ada yang modelnya kurang memperhatikan ibadah anaknya. Ketika dilaksanakannya sambangan yakni dalam satu bulan sekali kunjungan. Ada

---

<sup>29</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran, pada Tanggal 2 September 2019, pukul 06.45.

<sup>30</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran, pada Tanggal 2 September 2019, pukul. 07.45.

beberapa wali santri yang cuek atau acuh yang tidak pernah menanyakan anaknya tentang ibadahnya seperti apa, ngajinya seperti apa, dan mereka berpikir bahwa “*ya sudah yang penting ketemu dan ngobrol*” seperti itu saja.

Semua bentuk lembaga pendidikan itu sebenarnya harus bersinergi antara pihak yang satu dengan yang lain. Orang tua, guru, pengasuh atau pembimbing harus benar-benar bekerja sama untuk menjalankan suatu misi. Ketika salah satu dari pihak tidak menjalankan tugas dengan baik, maka sebagai guru dan pendamping akan menemukan kesulitan.

Ada beberapa masalah yakni dari anak-anak yang terkadang melanggar peraturan madrasah, kemudian memberikan teguran dengan memanggil orang tuanya, namun ada orang tua yang hanya cuek saja menyikapi hal itu, dan ada juga ketika anaknya melanggar aturan madrasah orang tua takut untuk menasehati anaknya.

*Kedua*, Santri yang sulit dibimbing. Terdapat beberapa santri sendiri yang sulit untuk diarahkan untuk tekun menjalankan ibadah. Dengan jumlah santri yang banyak tidak menutup kemungkinan menemukan santri itu baik semua, pasti ada yang bandel. Namun sebagai guru dan pendamping kami secara maksimal berupaya untuk menasehati dan mengingatkan santri.<sup>31</sup>

Dari hasil paparan tersebut, maka dapat dilihat bahwasanya ada berbagai macam yang dapat mempengaruhi suatu proses pembelajaran. Ketidak seimbangan antara salah satu pihak, misalkan orang tua yang kurang memberikan dukungan pada anaknya untuk selalu beribadah atau beribadah dengan tekun maka akan terlihat ibadah yang dilakukan tidak sebagaimana mestinya yang telah diajarkan di madrasah/pondok pesantren.

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Koordinator Pendamping Santri, pada Tanggal 9 Juni 2020, pukul 06:04.

Santri yang perilakunya kurang baik tentunya mendapat teguran dari guru maupun pendamping. Ketika jam pelajaran berlangsung, ada beberapa santri yang berkeliaran tidak mengikuti pembelajaran. Melihat santri yang berkeliaran misalnya izinnya pergi ke toilet namun tidak segera kembali ke kelas, guru yang melihat saat itu langsung menemui dan menegurnya. Jika dalam dua atau tiga kali peringatan tidak dihiraukan maka guru BK memanggil santri yang kemudian diberikan saksi supaya mereka tidak lagi melakukan hal itu.<sup>32</sup>

Dalam hal ketidakseimbangan ketika proses mendidik pada santri dalam ketekunan ibadah, Pak Khusnudin sebagai guru fiqih tidak hanya diam saja, sebagaimana paparan dari guru fiqih, yaitu:

Ketika berada di dalam lokasi pondok para santri dalam pengawasan dan secara langsung mereka mengikuti arahan dari pengasuh, guru pondok atau madrasahnyanya. Dengan demikian dapat teratasi dengan baik. Misalkan jika santri melakukan pelanggaran atau kesalahan satu sampai dua kali, dia akan dipanggil dan diberi himbauan seperti halnya memberitahu, “waktunya untuk praktek, kemarin tidak masuk kelas kemana?” Sedangkan jika tiga kali masih ada kendala maka dipanggil oleh wali kelas, kalau masih melanggar lagi dipanggil oleh guru BK, dan selanjutnya kerjasama dengan Waka Kesiswaan atau Kesantrian dan terakhir minta bantuan pengasuh. Dengan kerjasama seperti itu insya Allah teratasi, bila masih belum teratasi dengan terpaksa santri tersebut *diboyongkan* atau dikeluarkan dari pondok, sebab santri tersebut sukar dibina.<sup>33</sup>

Paparan tersebut menunjukkan bahwasanya untuk mengatasi persoalan perlunya memberikan pendekatan yaitu melalui teguran, dan

---

<sup>32</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran, pada Tanggal 2 September 2019, pukul 10: 15.

<sup>33</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Guru Fiqih, pada Tanggal 4 Juni 2020, pukul 14:29.

apabila masih tidak bisa menerima teguran maka dengan terpaksa atas dasar persoalan tersebut santri akan dikembalikan kepada orang tuanya.

Selain hambatan tersebut, ketika pelaksanaan sambangan juga mendapati suatu hambatan dalam pembelajaran. Pelaksanaan sambangan yang dihadiri oleh wali santri meliputi berbagai kegiatan, yakni temu wali santri dengan anaknya, istighosah, pengajian, serta pengumuman yang disampaikan oleh guru atau pengasuh yang mendampingi kegiatan sambang.

**Gambar 4.3 Pelaksanaan Sambangan**



Pembelajaran setelah sambangan menyebabkan suatu kendala dalam penyampaian materi. Pelaksanaan sambangan mempersingkat waktu pembelajaran, dimana mengurangi jam pelajaran normal materi yang tersampaikan pun menjadi tidak maksimal. Selain itu, tak sedikit

santri yang mengantuk akibat waktu pembelajaran diawali pada siang hari, dimana setelah kegiatan sambang selesai.

Berdasarkan hasil pengamatan, memang terjadi perubahan waktu pembelajaran. Pembelajaran dimulai tatkala se usai kegiatan sambangan. Jadwal sambangan diselenggarakan tiga bulan sekali pada Hari Sabtu dengan sistem bergilir. Jadwal minggu pertama yaitu sambangan kelas 7, minggu kedua sambangan kelas 8, dan minggu ketiga sambangan kelas 9. Untuk minggu keempat jadwal kembali pada jam pelajaran normal.<sup>34</sup>

Tersebar nya pandemi Covid-19 (Corona) yang masuk di Indonesia berbagai orang merasakan dampak yang ditimbulkannya salah satunya yakni lembaga pendidikan. Kebijakan pemerintah yakni tidak memperbolehkan orang untuk berkerumun, santri pondok hampir semuanya dipulangkan. sekolah-sekolah tidak dilaksanakan di kelas, namun dilaksanakan di rumah. Pembelajaran berlangsung melalui online yakni dengan *whatsapp* atau dengan yang lain.

Ada beberapa kelemahan yakni jika dalam situasi normal bisa bertatap muka langsung, dimana bisa bercakap-cakap dengan anak-anak, tanya jawab dengan anak-anak, guru dapat menerangkan dengan leluasa. Walaupun dengan seperti ini masih dapat dilaksanakan, namun tidak bisa utuh saat pembelajaran normal. Meskipun penyampaian materi dapat diberikan melalui video atau youtube namun tidak bisa utuh saat berhadapan dengan situasi yang normal.

---

<sup>34</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran, pada Tanggal 21 September 2019, pukul 12.30.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwasanya meskipun dengan kebijakan pemerintah yang cukup efektif dilakukan untuk meminimalisir kendala tatkala pembelajaran. Dari situlah muncul permasalahan baru yang ditimbulkan akibat wabahnya Corona yang meresahkan guru, terutama peserta didik.

Ujian akhir yang dilaksanakan di rumah berjalan secara tidak maksimal, yang disebabkan oleh pandemi Corona. Untuk Praktek tidak bisa dijalankan seperti biasa. Jumlah santri yang banyak menyebabkan guru dan pendamping tidak bisa mengontrol dengan baik. Untuk prakteknya diambil dari nilai harian. Ujian akhir dapat dilaksanakan secara tertulis dengan cara wali santri mengambil teks soal kemudian dapat dikerjakan di rumah, dan dikumpulkan kembali ke madrasah.

Pembelajaran tidak bisa dilaksanakan secara leluasa pada saat pembelajaran normal. Bahkan ketika pelaksanaan ujian sebagaimana paparan dari guru fiqih di atas menunjukkan bahwa proses ketika santri ujian melalui beberapa persyaratan yakni wali santri mengambil teks soal lalu dikerjakan di rumah masing-masing kemudian akan dikumpulkan lagi berdasarkan waktu yang ditentukan madrasah.

Pembelajaran melalui video dilakukan oleh operator madrasah. Selama bulan Ramadhan operator membuat video tentang pembelajaran, kemudian dikirim melalui masing-masing wali kelas. Setiap guru memberikan materi berupa video kepada wali kelas, selanjutnya wali kelas menyampaikan pada para santri sesuai dengan jumlah santri perkelasnya.<sup>35</sup>

Pandemi Corona menyebabkan sebuah keresahan dan kesulitan dalam segala lini sektor termasuk lembaga pendidikan juga merasakan dampaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan santri semua

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Guru Fiqih, pada Tanggal 4 Juni 2020, pukul 14:29.

merasakan keresahan dan ketidaknyamanan mereka melaksanakan pembelajaran dengan jarak jauh, dimana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Berikut ungkapan para santri:

Hanya ada sedikit materi yang tersampaikan walaupun diberi materi yang banyak, akan merasa kesulitan karena tidak membawa buku, bukunya berada di pondok. Pemberian tugas lewat YouTube dan grup *whatsapp*.<sup>36</sup>

Terbatasnya lingkungan pembelajaran seperti adanya faktor alam yaitu pandemi Corona sehingga dapat mengubah suatu proses pembelajaran. Upaya kelangsungan pembelajaran normal diganti dengan pembelajaran *daring* atau pembelajaran dengan sistem internet. Hal itu merupakan satu-satunya jalan agar tetap dapat menjalankan suatu pembelajaran, walaupun dengan waktu terbatas.

Dalam situasi pandemi pembelajaran tidak bisa langsung paham, tidak bisa melihat guru memberikan contoh secara langsung, tidak bisa secara langsung mempraktekkan, dan tidak bisa bertanya jawab secara langsung.<sup>37</sup>

Kelangsungan pembelajaran memang lebih nyaman ketika dapat bertatap muka antara pendidik dengan peserta didik. Apalagi santri lebih senang dengan suasana pembelajaran waktu praktek baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Yang paling menjadi kendala para siswa yaitu masalah kuota internet.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Santri Putri Kelas 7J, pada Tanggal 7 Juni 2020, pukul 16:17.

<sup>37</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Santri Putri Kelas 8H, pada Tanggal 7 Juni 2020, pukul 15:43.

<sup>38</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Santri Putra Kelas 9E, pada Tanggal 8 Juni 2020, pukul 10:04.

Pembelajaran *daring* yang dilakukan di rumah masing-masing memaksa para santri dan guru untuk memperoleh kuota internet. Setiap harinya pembelajaran dilakukan secara *daring* melalui *whatsapp* atau melalui YouTube. Kuota Internet tentunya sangat mempengaruhi proses upload atau pengunduhan video. Belum lagi sinyal yang diperoleh bagus atau tidaknya karena sinyal setiap daerah berbeda-beda. Hal itu sangat mempengaruhi para santri suatu pembelajaran yang bersistem *daring*.

Ketika pembelajaran biasa setelah jam pembelajaran selesai bisa salim (mencium tangan guru), jika pandemi tidak bisa menerapkannya, lalu jam pembelajaran dipotong setengah dari jadwal pembelajaran normal.<sup>39</sup>

Para santri senang ketika pembelajaran normal yang ditandai dengan adanya bentuk tawadlu pada guru. Salah satunya menghormati dengan cara mencium tangan guru. Namun tatkala pandemi Corona terjadi, maka hal itu tidak bisa dilakukan. Harapannya semoga wabah Corona segera hilang dan kembali seperti kehidupan normal.

Melihat ada banyaknya dampak yang dapat menyebabkan kurangnya kenyamanan dalam melakukan pembelajaran, Bapak Rudi mengemukakan bahwa:

Guru dan pendamping merasa bahwa mendapat tugas ketika anak-anak belajar di rumah anak masih dalam keadaan labil, mudah terpengaruh dengan pergaulan-pergaulan yang kurang baik kemudian orang tua tidak tertib memberikan bimbingan ketika di rumah. Ada laporan dari beberapa wali santri yang mengeluhkan bahwa jika anaknya di rumah sering megang

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara Kunjungan Rumah, Santri Putri Kelas 9I, pada Tanggal 6 Juni 2020, pukul 16:14.

*handphone* dari pada memegang buku atau kitab. Dapat diduga bahwa santri yang berada di pondok tidak pernah memegang hp kemudian ketika di rumah seperti itu.

Menjadi sebuah PR ketika santri sudah kembali ke pondok, sebab dengan waktu dua bulan santri belajar di rumah. Jika orang tua tidak tertib untuk mengarahkan ibadahnya, maka pendamping berupaya membenahkan kembali dari awal terkait ketekunan ibadah mereka. Sangat merasakan keprihatinan ketika dari guru dan pendamping tidak mengetahui sepenuhnya ibadah yang dilakukan oleh para santri mengetahui bahwa anak-anak juga masih labil karena masih dalam usia MTs.<sup>40</sup>

Beliau mengatakan bahwa ketika para santri yang terus menerus belajar di rumah selama pandemi Corona, maka dikhawatirkan bahwasanya jika orang tuanya tidak mengawasi atau anaknya yang diingatkan sulit untuk diajak komunikasi maka menjadikan suatu tugas tambahan karena perlunya pembinaan kembali agar mereka kembali untuk tekun menjalankan ibadah.

## **B. Temuan Data**

Temuan data ini mengemukakan bahwasanya data yang diperoleh dari hasil penelitian terkait ketekunan ibadah para santri.

### **1. Langkah-langkah Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ketekunan Ibadah Para Santri di MTs NU 2 Sutojayan**

Pembelajaran merupakan usaha manusia untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Dalam suatu pembelajaran tentunya tidak lepas dari usaha pendidik agar dapat mewujudkan tujuan suatu bangsa.

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Koordinator Pendamping Santri, pada Tanggal 9 Juni 2020, pukul 06:04.

Begitupun pembelajaran yang dilakukan oleh guru fiqih di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara menunjukkan bahwasanya dalam mewujudkan ketekunan ibadah para santri guru fiqih tidak menempuh perjalanan sendiri, namun berupaya untuk bekerja sama dengan pihak lain yang meliputi pengasuh, pendamping santri, dan orang tua.

Langkah-langkah guru fiqih dalam meningkatkan ketekunan ibadah para santri berdasarkan kerja sama berbagai pihak, meliputi:<sup>41</sup>

1. Niat yang kuat dan keinginan yang luar biasa

Niat merupakan suatu hal dasar dimana akan melakukan suatu hal harus didasari dengan adanya niat yang kuat dari dalam diri sehingga upaya dalam melakukan sesuatu bisa terwujud. Timbulnya niat dapat diperoleh dari faktor luar.

Santri Putra kelas 9E mengatakan bahwasanya, “kalau bisa ibadah harus dengan niat sendiri tidak perlu disuruh oleh orang lain agar menjadi suatu kebiasaan. Hal itu terikat dengan peraturan pondok dan dawuh dari Abah Kyai. Beliau memberikan nasehat bahwa ibadah bukan karena paksaan atau dorongan melainkan ibadah itu harus dari hati sendiri.”<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara jarak Jauh, Guru Fiqih, pada Tanggal 4 Juni 2020, pukul 14:29.

<sup>42</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Santri Putra Kelas 9E, pada Tanggal 8 Juni 2020, pukul 10:04.

## 2. Guru yang memberi motivasi yang bersifat mendukung dan membimbing

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri yakni mendapatkan motivasi dari berbagai pihak, antara lain: mendapat dukungan dari orang tua yang disuruh untuk sholat dan mengaji, dari teman yang selalu mengajak pergi wudhu untuk mempersiapkan sholat, dari pendamping, serta dari Abah Kyai dan Bu Nyai yang memberikan motivasi, serta dalil-dalil dan cerita pada zaman dahulu yang berkaitan dengan ibadah.

Santri Putri kelas 7J mengungkapkan bahwa, ada dorongan lain dari pendamping, guru lain, dan teman. berupa kata-kata mutiara dan kata-kata penyemangat seperti “dibiasakan rajin beribadah dari masih kecil, biar nantinya terbiasa rajin beribadah”.<sup>43</sup> Hal itu menunjukkan bahwa dukungan dari orang-orang di sekitar sangat berperan penting dalam ranah pembinaan suatu ketekunan dalam ibadah para santri.

## 3. Lingkungan

Memang benar ketika seseorang yang berada di suatu tempat, lingkungan dapat mempengaruhi dan berdampak pada kepribadian seseorang. Jika lingkungan bersifat positif maka akan berdampak baik, sebaliknya jika lingkungan negatif, maka hasilnya jauh dari estimasi yang diharapkan.

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Santri Putri Kelas 7J, pada Tanggal 7 Juni 2020, pukul 15:32.

Berdasarkan paparan dari guru fiqih yang memberikan penjelasan bahwasanya dalam lingkungan pondok seperti anak-anak yang mondok di lembaga PPNU (Pondok Pesantren Nurul Ulum) Sutojayan ini, yang sebelumnya sekolah dengan latar belakang kurang baik dalam menjalankan ibadah, ketika anak-anak yang mondok di PPNU Sutojayan ibadahnya naik secara signifikan.

Koordinator Pendamping yakni Pak Rudi (guru PKN kelas 9 di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan) sekaligus Waka Kesantrian dimana bertugas untuk menertibkan para santri. Sebelum berjalannya suatu strategi dalam meningkatkan ketekunan ibadah para santri, bahwasanya perlu adanya rapat koordinasi pendamping yang diadakan setiap Hari Senin.

Rapat yang diselenggarakan oleh beberapa pendamping serta guru yang membicarakan tentang strategi yang akan dijalankan dan salah satu hal yang ada dalam pembahasan adalah kendala-kendala yang terjadi pada ibadah santri, dimana memang ada beberapa santri yang ibadahnya kurang maksimal. Kami menemukan bahwa ada santri yang wudhunya dan tata cara sholatnya perlu diarahkan. Apalagi kelas 7 yang menjadikan suatu tugas bagi kami.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Koordinator Pendamping, pada Tanggal 2020, pukul 06:04.

Lingkungan pondok merupakan lingkungan yang positif. Berbagai pihak telah mengupayakan agar dapat membina para santri untuk menjadikan santri yang sholih dan sholihah. Pembinaan yang dilakukan oleh guru beserta dukungan yang lain dimana santri selama 24 jam diawasi oleh pendamping dan pengasuh sehingga menimbulkan suatu dampak yang positif.

Ketika ada beberapa santri yang melakukan kesalahan atau memerlukan arahan pada saat itulah guru dan pendamping bertugas. Dengan cara yang beragam yakni menegur, menasehati, dan juga memberikan sebuah hukuman yang bersifat positif yang berkaitan dengan ibadah para santri. Upaya lain yang dikemukakan oleh Koordinator pendamping bahwa melalui penyadaran dari santri dan pemberian ta'zir yang bersifat positif juga menjadi strategi dalam meningkatkan ketekunan ibadah para santri.

Bentuk penyadaran yang dilakukan pendamping ketika berkomunikasi dengan santri secara tidak langsung telah memotivasi para santri untuk tekun menjalankan ibadah. Perkataan atau perbuatan yang diberikan atau yang dicontohkan oleh guru atau orang-orang yang berada di sekitar santri dapat mempengaruhi pola pikir mereka. Hal itu merupakan suatu cara agar dapat menumbuhkan niat muncul dari dalam hati. Ketika melakukan sesuatu hal yang sebelumnya ada niat dalam hati akan

menimbulkan suatu dimana mengerjakan suatu perbuatan itu menjadi ikhlas.

Bukan hanya dengan bentuk penyadaran saja, pemberian ta'zir atau hukuman yang diberikan oleh guru/pendamping kepada santri yang bandel mengerjakan ibadah merupakan usaha yang cukup efektif dalam pembinaan ibadah mereka. Dengan adanya hukuman akan menimbulkan dampak positif dan sedikit negatifnya. Dampak yang ditimbulkan akan menyebabkan santri itu bertanggung jawab atas ibadahnya. Hal ini berhubungan langsung dengan alam sadar mereka. Selain itu, juga melatih mereka agar terbiasa dalam melakukan ibadah sehingga ketika beribadah mereka disiplin melakukannya.

Ada santri yang mengeluhkan bahwasanya hukuman yang diberikan pada santri itu menyebabkan dia kesal pada pendamping, dan malu terhadap temannya. Ketika hendak dibangunkan waktu subuh ada cara pendamping yang menyemprotkan air ke santri. Hal itu bukan bermaksud untuk mempermalukan santri, namun upaya pendamping agar santri terbiasa dengan melakukan ibadah dengan tepat waktu. Jika santri yang belum terbiasa dengan jadwal kegiatan di pondok, maka pendamping akan mengupayakan agar santri disiplin dalam mengerjakan ibadah.

Tingkat ketekunan ibadah para santri dapat terukur dengan adanya pendamping dan pengasuh yang selalu ada di tengah-tengah para santri, yang sewaktu-waktu membutuhkan bimbingan terkait ibadah. Setiap santri mendapatkan buku absen yang di dalamnya terdapat jadwal sholat, termasuk pengajian yang diadakan ba'da subuh. Melalui buku tersebut guru dan pendamping dapat melihat tingkat keaktifan dalam melaksanakan ibadah.

Ketika santri berada di luar pondok misalkan dalam masa perpulangan, ibadah mereka masih dapat dipantau. Sebelum santri dipulangkan, santri membawa buku panduan Saku yang di dalamnya terdapat bacaan doa, bacaan wirid, surah Yasiin beserta doanya, tahlil beserta doanya, bacaan istighosah, serta panduan sholat. Selain itu, wali kelas juga mengontrol ibadah santrinya ketika belajar di rumah dengan cara menghubungi wali santrinya.

Upaya-upaya yang telah dilakukan agar santri dapat melakukan ibadah dengan baik telah tersusun dengan baik. Baik guru, pendamping, pengasuh, dan orang tua tentunya saling memahami akan tugasnya masing-masing dalam mengarahkan anak-anak. Dibalik adanya komunikasi yang terjalin, ada lingkungan yang dapat mempengaruhi ketekunan ibadah santri. Lingkungan merupakan faktor terpenting dalam perkembangan

ketekunan ibadah. Untuk itu, semua pihak harus melakukan perannya masing-masing yang sesuai dengan kebutuhannya.

## **2. Manfaat Strategi Guru Fiqih dalam Ketekunan Beribadah Para Santri di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar**

Pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi pastinya juga memiliki manfaat tersendiri. Manfaat dapat dirasakan oleh guru dan pendamping, tentunya para santri yang telah dibina oleh PPNU (Pondok Pesantren Nurul Ulum) Sutojayan ini.

### **a. Peningkatan yang signifikan**

Berdasarkan hasil wawancara pada santri, ada yang mengatakan bahwa ketika guru memberikan strategi tersendiri seperti halnya memberikan materi dengan mempraktekkan yang dikemukakan dengan dihubungkan ke dalam kehidupan sehari-hari dan selingan candaan, atau dengan cara lain sebagainya yang dapat menarik perhatian para santri untuk menyimak materi. Santri putri kelas 7J mengatakan bahwa lebih bersemangat dalam melakukan ibadah, dan dia dapat memulai sesuatu ibadah yang sebelumnya belum pernah dilakukan olehnya.

### **b. Indikator menjadi santri yang sholih dan sholihah**

Santri yang sholih dan sholihah merupakan suatu dambaan bagi orang tua dan orang-orang yang telah berupaya membina karakter mereka yang sebelumnya kurang baik perilakunya menjadi tawadlu pada orang tua dan orang sekitar. Pembinaan

diawali dengan memberikan jadwal kegiatan yang diberikan ketika di pondok, seperti halnya menunaikan ibadah yang bersifat wajib dan sunnah. Mereka dilatih untuk menjalankan sholat tepat pada waktunya, sopan kepada orang yang lebih tua, bertutur kata yang baik di hadapan orang lain terutama yang lebih tua.

Ketika anak-anak dapat menerapkan amalan-amalan ibadah ke dalam kehidupan sehari-hari maka perasaan bangga muncul sebab pembimbing merasa bahwa upaya yang diberikan pada anak-anak berhasil dan kelak akan menjadi orang yang sangat bermanfaat bagi santri itu sendiri juga pada orang lain.

c. Berdampak pada perilaku.

Santri yang tekun beribadah tentunya berimbas pula pada perilaku santri. Di tengah-tengah berlangsungnya wawancara saya menemukan bahwa ada santri yang benar-benar tekun ibadahnya, Ketika masuk waktu sholat Ashar, dia langsung meminta izin untuk mengerjakan sholat. Hal itu sesuai dengan nasihat yang diberikan oleh Pak Khusnudin. Santri tersebut termotivasi oleh beliau, yang mengatakan bahwa seseorang yang tekun ibadahnya yaitu seseorang melaksanakan ibadah sholat dengan tepat waktu dan dilaksanakan secara berjamaah.

Niat ketekunan beribadah santri akan mengikutsertakan rasa keikhlasan dalam hati. Keikhlasan yang ada dalam diri

seseorang yang dapat menyebabkan perubahan perilaku seseorang menjadi lebih baik.

d. Bimbingan menjadi mudah

Semua santri yang tekun dalam beribadah tentunya tatkala diberikan sebuah bimbingan mereka akan melaksanakannya. Dalam kegiatan keseharian yang dilakukan oleh para santri terikat dengan peraturan pondok. Pengurus dan pendamping pondok selalu mengetahui semua yang dilakukan oleh santri. Tingkah laku santri yang kurang baik pun dapat terlihat sebab pengawasan yang dilakukan oleh pendamping selama 24 jam.

Ketika pendamping menemukan santri yang bandel atau berbuat suatu kesalahan maka pendamping akan menelusuri sebab dari santri yang kurang baik ibadahnya. Ada beberapa yang telah ditelusuri bahwa kurangnya dukungan dari orang tua dapat mempengaruhi ibadah mereka. kemudian pendamping memberikan pendekatan kepada santri berupa teguran dan diberikan nasihat. Nasihat yang diberikan berupa ajakan untuk beribadah. Nasihat dan arahan dari guru atau pendamping akan membuat hati santri terbuka. Santri yang hatinya terbuka dalam kebaikan dimana keikhlasan hatinya muncul secara otomatis arahan yang diberikan dari guru atau pendamping akan diterima dengan mudahnya.

Manfaat-manfaat yang telah dirasakan ketika ketekunan ibadah santri meningkat memberikan tanda-tanda yakni santri yang sudah mulai sadar akan pentingnya suatu ibadah mereka akan merasakan senang dalam hatinya.

Ketika mereka ditegur atau diingatkan oleh pendamping mereka mau menerima dan melakukan sebuah perubahan.<sup>45</sup>

Berbagai manfaat ketekunan ibadah yang diperoleh merupakan suatu bentuk keberhasilan yang dilakukan oleh guru, orang tua, pengasuh, teman sebaya, dan adanya niat dari hati. Mereka memahami tugas dari masing-masing pihak dan melakukan tugasnya dengan seksama. Antara yang satu dengan yang lain saling berkesinambungan. Adanya suatu hubungan yang bersinergi akan melahirkan hasil yang baik tentunya akan sesuai dengan estimasi.

Alhamdulillah mereka tidak pernah lupa dengan pondok, setiap tahunnya pada bulan fitri selalu sowan atau anjangsana ke pondok. Walaupun dari mereka tidak semuanya hadir, namun pasti ada yang sowan ke PPNU Sutojayan. Di samping itu, bukan menjadi masalah jika ada beberapa santri yang telah kembali pada orang tuanya yang masih belum menjadi orang yang sukses sebab sebelumnya kami telah berupaya untuk mendidik mereka untuk menjadi orang yang bermanfaat.<sup>46</sup>

Kesuksesan santri dapat dianalogikan seperti halnya hasil penanaman buah. Seseorang yang menanam benih (guru atau pendamping) di tempat yang subur (lingkungan pondok).

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Koordinator Pendamping, pada Tanggal 9 Juni 2020, pukul 10:04.

<sup>46</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Koordinator Pendamping, pada Tanggal 9 Juni 2020, pukul 10:04.

Kemudian dengan pemberian air (motivasi) dan pupuk (nasehat) maka akan tumbuhlah tunas. Tunas yang muncul akan selalu berkembang tatkala pemberian air dan pupuk dilakukan secara rutin. Setelah cukup besar dan berbuah. Ketika dalam masa pertumbuhan tentunya terdapat masalah yang menghambat pertumbuhan pohon. Misalnya dalam pohon terdapat ulat (kendala), maka penanam harus menyingkirkan ulat dari pohon (upaya guru atau pendamping). Penanam juga memberikan pestisida (hukuman yang positif) jika diperlukan atau pelindung buah (dukungan orang tua) agar perkembangan buah terjaga. Selain itu pohon terhindar dari serangga yang mengganggu pertumbuhan dan akan menghasilkan buah dengan kualitas baik (kesuksesan santri).

Berdasarkan kualitas buah yang baik maka buah tersebut tentunya sangat bermanfaat dan berguna bagi semua orang. Apapun bentuk penyajiannya pasti akan mendapatkan pujian dan dicari bahwa siapa penanamnya, bagaimana cara merawatnya.

### **3. Hambatan Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ketekunan Beribadah Para Santri di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan**

Berlangsungnya suatu pembelajaran yang diselenggarakan di kelas tak luput dari kendala. Kendala yang muncul pun beragam berdasarkan faktor yang mempengaruhinya. Kendala dapat muncul dari pendidik, peserta didik, maupun lingkungan. Namun faktor

lingkungan yang lebih mendominasi. Berdasarkan hasil pengamatan, lingkungan sekolah yang kurang mendukung, seperti halnya di kelas dengan situasi yang kurang kondusif akan menyebabkan suasana pembelajaran terganggu.

Lingkungan yang kurang mendukung juga terdapat faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor waktu. Jika waktu yang digunakan kurang kondusif seperti pembelajaran setelah waktu sambangan. Nur Syahidatul mengungkapkan bahwa,

Saya selalu memperhatikan guru ketika mengajar. Ketika waktu mengajar setelah sambangan hanya mengajarkan sedikit lalu bercanda agar tidak mengantuk.<sup>47</sup>

Guru fiqih juga mengatakan bahwa penyebab kendala juga muncul dari pendidik. Misalnya pada saat peneliti melakukan observasi di madrasah guru fiqih memiliki kepentingan lain yakni beliau serta keluarganya berangkat ke tanah suci untuk menjalankan ibadah umrah, maka dengan terpaksa untuk sementara waktu meninggalkan pembelajaran. Untuk meminimalisir keadaan tersebut beliau mengamanahkan kepada peneliti dan rekan-rekan serta pihak madrasah untuk menjadi guru pengganti.<sup>48</sup>

Kendala yang dipaparkan oleh guru fiqih, terkait masalah tentang pelaksanaan praktek ibadah merupakan bukan suatu kesengajaan dari beliau, melainkan adanya faktor lingkungan yang dapat menyebabkan suatu kendala itu muncul. Ada santri yang juga

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Santri Putri Kelas 7J, pada Tanggal 7 Juni 2020, pukul 14:45.

<sup>48</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran, pada Tanggal 2 September 2019, pukul 13.00.

mengatakan, bahwa mendapati Pak Khusnudin tertidur sebentar karena jadwal yang diampu oleh beliau begitu padat, yang mengajar banyak kelas pada setiap harinya dan para santri memaklumi adanya fenomena itu.

Kurangnya dukungan orang tua juga dapat menghambat suatu pembelajaran, terutama yang berhubungan dengan ibadah. Jika santri tidak mendapatkan dukungan dari orang tua baik ajakan atau nasehat bukan hanya ibadahnya yang kurang baik, namun perilaku dari santri pun kurang baik. Ada pepatah yang mengatakan bahwa “jika ibadah sholatnya baik, maka baik pula lah semua perbuatannya”. Dapat disimpulkan bahwa perilaku akan terbentuk berdasarkan ketekunan ibadah yang dilakukan.

Dari kebiasaan perilaku yang baik, maka akan menjadikan *insan kamil* yakni manusia yang sempurna. Manusia sempurna yakni manusia yang bermanfaat. Perilaku santri yang kurang baik dapat ditandai dengan masih ada rasa malas ketika melaksanakan ibadah. Untuk itu, orang tua jangan sampai lengah dalam mengarahkan anaknya ke dalam kebaikan. Pembiasaan kebaikan dapat dilakukan dengan cara paksaan atau memberikan stimulus berupa motivasi yang kemudian dapat diterapkan oleh anak-anak.

Pembiasaan dapat dilakukan sejak dini, dan upaya orang tua dalam mencontohkannya. Ketika pembiasaan tidak dilakukan sejak

dini, bilamana di kemudian hari berbuat suatu hal yang kurang baik dan menjadikan sebuah kebiasaan maka akan sulit untuk membenahinya.

Selain minimnya dukungan orang tua ada kendala lain yakni, santri yang sulit dibimbing. Jika ada yang bermalas-malasan dalam menjalankan ibadah, apalagi ketika diajak untuk beribadah dia bersembunyi saya merasa sedih melihatnya. Karena orang tua yang di rumah mencari biaya untuk sekolah dan mondok, namun ternyata ketika di pondok malah seperti demikian, diajak sholat malah bermalas-malasan.<sup>49</sup>

Ketika Pandemi Covid-19 menjajaki dunia pendidikan, juga menjadikan sebuah hambatan ketika melaksanakan suatu pembelajaran di kelas. Wabah yang memaksakan situasi untuk melaksanakan pembelajaran di rumah, sebab dilarangnya untuk berkerumun. Sesuai anjuran pemerintah, PPNU Sutojayan telah memulangkan para santri agar dapat memutus rantai wabah Corona.

### **C. Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu lanjutan dari hasil temuan data dimana mengupayakan data dan sumber data yang diperoleh untuk dapat dideskripsikan secara jelas.

#### **1. Langkah-langkah Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ketekunan Ibadah Para Santri di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh selama penggalian data, memperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Upaya kerja sama antara semua pihak, yakni guru fiqih, pendamping, guru diniyah, pengasuh. Melalui rapat pertemuan

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara Jarak Jauh, Koordinator Pendamping, pada Tanggal 9 Juni 2020, pukul 06:04.

yang dilaksanakan oleh beberapa pimpinan yaitu kepala sekolah, guru, wali kelas, termasuk koordinator pendamping pada setiap Hari Senin, yang membicarakan tentang kaidah ubudiyah santri terutama kelas 7 yang masih memerlukan ekstra bimbingan.

- b. Ada beberapa komponen penting yang harus diperhatikan yang berkaitan dengan kaidah ubudiyah santri yaitu pemberian stimulus agar santri memiliki niat yang luar biasa dari diri santri tersebut, pemberian motivasi pada setiap waktu yang bersifat membimbing dan mendukung, dan upaya pembentukan lingkungan pembelajaran yang bersifat menarik. Dengan mengaitkan hal-hal yang dapat memperlancar suatu ketekunan ibadah para santri, yaitu dari pengasuh pondok pesantren, guru diniyah, pendamping, sarana dan prasarana, serta teman sebaya.
- c. Berbagai strategi yang telah diterapkan maka, ada beberapa komponen untuk melihat tingkat ketekunan ibadah para santri yaitu *pertama*, adanya pengawasan santri dari pengasuh dan pendamping karena setiap waktu berada di tengah-tengah santri, *kedua*, adanya absensi santri yang di dalamnya terdapat kegiatan ubudiyah dan ketika perpulangan santri harus membawa buku (buku saku) yang di dalamnya banyak sekali yang memaparkan doa-doa, bacaan yasin, bacaan istighasah, dan panduan shalat. *Ketiga*, melalui wali kelas yang selalu memantau ibadah santri

dimana beberapa hari sekali wali kelas menghubungi wali santri untuk mengetahui ibadah santri tersebut.

## **2. Manfaat Strategi Guru Fiqih dalam Ketekunan Beribadah Para Santri di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh selama penelitian ada beberapa manfaat yang diperoleh, antara lain:

- a. Peningkatan ibadah yang signifikan. Santri yang sekolah dan mondok di PPNU Sutojayan mengalami peningkatan yang signifikan. Ketika melihat ada beberapa santri yang sebelumnya belum sama sekali bisa menjalankan ibadah dengan baik, dengan mereka menuntut ilmu di MTs ini sehingga mereka dapat memperoleh ilmu-ilmu ubudiyah. Kegiatan mereka pun dapat terkontrol dengan baik.
- b. Indikator menjadi santri yang sholih dan sholihah dapat terlihat. Sebab adanya suatu pengawasan yang mengontrol terkait ibadah yang dilakukan oleh santri maka lambat laun akan membentuk suatu kebiasaan baik yang kemudian hari dapat menjadikan santri yang sholih dan sholihah. Setelah mereka menjadi santri yang sholih dan sholihah sehingga ketika mereka lulus, akan berpengaruh pada lingkungannya. Misalnya ketika mereka meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi mereka menjadi sosok yang berpengaruh dalam keorganisasian terutama dalam bidang keagamaan.

- c. Perilaku atau akhlak santri menjadi lebih baik. Dapat ditandai dengan adanya kedisiplinan mereka terhadap melaksanakan kegiatan di madrasah maupun di pondok pesantren. Selain itu, ibadah yang dilakukan secara tekun akan membentuk suatu kebiasaan baik pula, termasuk sopan santunnya terhadap orang lain, tutur bahasa yang diucapkan akan mengiringi kebiasaan ibadah mereka.
- d. Bimbingan menjadi lebih mudah diterima oleh santri. Santri yang sadar akan pentingnya suatu ibadah maka mereka dengan mudahnya menerima suatu arahan terkait ubudiyah mereka.

### **3. Hambatan Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ketekunan Beribadah Para Santri di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan**

Berdasarkan hasil dari penggalian data yang diperoleh peneliti, hambatan yang ditemukan terkait ibadah, antara lain:

- a. Bermula pada peserta didik itu sendiri, yakni tatkala pembelajaran dia tidak masuk pada pembelajaran terkait ibadah yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu santri yang sakit, santri yang mengikuti pembelajaran lain semisal pembelajaran olimpiade atau praktek susulan mata pelajaran lain.
- b. Pendidik atau ustadz telah mengungkapkan bahwasanya salah satu faktor penghambat muncul dari pendidik dimana beliau terkadang mendapati kegiatan lain yang tidak bisa ditinggalkan dan terpaksa meninggalkan suatu pembelajaran. Selain itu, ada

santri yang mengatakan bahwa ketika ustadz mengajar di kelas dia pernah mendapati guru tertidur sejenak, namun santri memaklumi beliau karena dirasa kelelahan yang mengatakan bahwa ustadz tersebut tengah mengajar berdasarkan jadwal padat setiap harinya.

- c. Lingkungan pembelajaran juga sangat mempengaruhi pembelajaran. Ketika pembentukan lingkungan kurang mendukung maka dapat menghambat dalam proses meningkatkan ibadah santri. Seperti halnya pembelajaran yang dilakukan setelah kegiatan sambangan yang mengakibatkan suasana menjadi kurang efektif. Jam pembelajaran pertama dilaksanakan pada siang hari, waktu pembelajaran yang terpotong mengakibatkan beberapa santri mudah terganggu konsentrasinya terkait pembelajaran ibadah. Terjadinya pandemi Corona juga menyebabkan seluruh kegiatan pembelajaran terhambat, sehingga kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing.